

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah pembelajaran membutuhkan pengembangan yang membuat pembelajaran tersebut menjadi lebih efisien dan efektif untuk diterapkan. Terlebih dalam pembelajaran IPA yang membutuhkan perkembangan lebih karena tuntutan materi dan praktikum yang ada di dalam proses pembelajarannya, maka dari itu perkembangan dituntut harus selalu ada (Widowati, dkk., 2016: 1). Widowati, dkk., (2016: 1) mengatakan bahwa pada abad ke-21 ini, dunia pendidikan Bangsa Indonesia dituntut agar peserta didik dapat memiliki kemampuan dalam ranah kognitif (pikiran), komunikasi verbal dan tulis, kreativitas, kemampuan meneliti, *team work*, dan *problem solving* (pemecahan masalah) agar peserta didik dapat menghadapi dan menjalani kehidupan lebih baik dalam bidang pendidikan.

Model pembelajaran *predict observe explain* ini merupakan model yang didasarkan pada teori konstruktivis (Indradinata, dkk., 2015 : 2). Model pembelajaran *predict observe explain* pertama dikembangkan oleh White dan Gustone pada tahun 1992 (Indradinata, dkk., 2015 : 2). *Predict* yang berarti memprediksi atau menduga, *Observe* yaitu mengobservasi atau mengamati, kemudian *Explain* yang berarti menjelaskan. Model pembelajaran *predict observe explain* ini dikembangkan untuk bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memprediksi suatu masalah dan alasan mereka dalam prediksinya (Indradinata, dkk., 2015 : 2). Dalam proses pembelajaran tersebut, untuk dapat mencapai tahap *explain* atau menjelaskan, terdapat tujuh kategori proses kognitif yang harus dilalui, antara lain; *interpreting* (menginterpretasikan), *exemplifying* (mencontohkan), *clasifling* (mengklasifikasikan), *summarizing* (merangkum), *inferring* (menyimpulkan), *comparing* (membandingkan) dan *explaining* (menjelaskan) (Arends, 2008 : 119).

Banyak hal dapat menjadi faktor keberhasilan proses mendapatkan makna dan hasil belajar, salah satunya adalah kegunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memiliki peran penting untuk mengetahui tingkatan belajar peserta didik yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor peserta didiknya (Widowati, dkk., 2016: 1). Menurut Andi Prastowo, (2012) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar cetak berupa lembaran berisi ringkasan materi, dan langkah-langkah sekaligus petunjuk pelaksanaan proses belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik yang bersumber dan mengacu pada KD. Jika meninjau manfaat penggunaan LKPD, Wulandari (2013 : 129-135) menyatakan pembuatan LKPD yang baik haruslah selaras dengan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran yang dilakukan. Maka untuk menghasilkan *output* yang diinginkan, perlu menggunakan metode pendekatan yang tepat dalam pembuatannya (Wulandari, 2013 : 129-135). Metode pembelajaran diartikan sebagai acuan dan sudut pandang terhadap suatu proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum. Metode berperan sebagai wadah, inspirasi, penguatan, dan melatari suatu pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu (Wulandari, 2013 : 129-135).

Hasil observasi dan pengalaman mengajar di salah satu sekolah negeri favorit di Kabupaten Bandung, penulis menemukan LKPD yang digunakan sudah baik dan mengasah kemampuan peserta didik mengenai materi yang sudah dipelajari, tetapi di dalam LKPD yang digunakan masih terlalu bersifat teoritis. Selain itu, LKPD yang digunakan masih berbasis model pembelajaran yang biasa, sehingga membuat peserta didik kurang tertarik akan desain dan konteks yang ada di dalamnya dan juga menyebabkan peserta didik kurang paham terhadap permasalahan yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar. Berkaitan dengan hal tersebut, model pembelajaran *predict observe explain* melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam mencari permasalahan dan informasi-informasi sendiri dan dalam kegiatan pembelajarannya siswa akan membangun pengetahuannya sendiri terutama ketika siswa menentukan prediksi mereka terhadap suatu materi yang akan berlangsung dan ketika siswa melakukan pengamatan. Dalam kegiatan memprediksi mereka akan mengingat kembali apa yang sudah diketahui sebelumnya dan ketika melakukan pengamatan siswa akan menghubungkan

peristiwa yang sudah diketahui sebelumnya dengan pengalaman barunya saat melakukan pengamatan, LKPD IPA yang di kembangkan adalah LKPD yang mengangkat materi sistem pencernaan. LKPD yang berisi materi Sistem Pencernaan yang banyak berisi submateri berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif, dan meningkatkan kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar dengan mengembangkan sikap saling melayani diantara peserta didik satu dengan yang lainnya di dalam proses pembelajaran agar bisa menjawab permasalahan seputar materi sistem pencernaan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dulakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Predict Observe Explain* pada Materi Sistem Pencernaan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana langkah – langkah Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *predic observe explain* pada materi sistem pencernaan ?
2. Bagaimana kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *predic observe explain* pada materi sistem pencernaan ?
3. Bagaimana keterbacaan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *predic observe explain* pada materi sistem pencernaan ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis langkah – langkah Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *predic observe explain* pada materi sistem pencernaan.
2. Menganalisis kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *predic observe explain* pada materi sistem pencernaan.

3. Mendeskripsikan keterbacaan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *predic observe explain* pada materi sistem pencernaan.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti mengharapkan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian mengembangkan LKPD menggunakan model pembelajaran *predic observe explain* yang dikenal sebagai model yang memiliki tiga proses dalam proses pembelajarannya yaitu memprediksi, mengobservasi, dan menjelaskan. Ditinjau secara teoritis, manfaat dari penelitian ini dapat mengembangkan LKPD berbasis metode pembelajaran lain yang dapat menarik pembelajaran peserta didik, dan dapat menjadi sumber referensi baru bagi peneliti lain.

2. Manfaat Secara Akademis

a. Bagi siswa

LKPD pada materi sistem pencernaan berbasis *predic observe explain* untuk mengembangkan peserta didik lebih berperan aktif dan belajar memprediksi juga mengobservasi lebih jauh materi yang diajarkan, selain itu dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar, peserta didik juga dapat berperan aktif dan mencari permasalahan juga informasi-informasi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar tidak hanya konsep atau materi saja yang dikuasi, tetapi juga pemahaman permasalahan yang berkaitan dengan materi dalam kehidupan sehari-haripun dapat terjawab dan terpecahkan.

b. Bagi guru

LKPD pada materi sistem pencernaan berbasis *predic observe explain* dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alternatif media dalam pembelajaran sistem pencernaan dengan memberi pengetahuan lebih kepada peserta didik tentang kaitan konsep sistem pencernaan dengan kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Sekolah

LKPD pada materi sistem pencernaan berbasis *predic observe explain* yang dikembangkan dapat dijadikan cara untuk meningkatkan mutu pendidikan dan digunakan untuk pembelajaran materi sistem pencernaan di SMP.

d. Bagi peneliti

Dapat membuat inovasi pengembangan LKPD pada materi sistem pencernaan berbasis *predic observe explain* yang valid.

e. Bagi peneliti lain

LKPD pada materi sistem pencernaan berbasis *predict observe explain* ini dapat digunakan sebagai referensi dan masukan bagi peneliti yang mengembangkan media pembelajaran berbasis *predict observe explain* (POE).

3. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat untuk meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *predic observe explain* yang cocok dengan praktikum di dalam proses pembelajaran. Selain itu, dampak adanya LKPD pengembangan menggunakan model *predic observe explain* ini dapat menghasilkan LKPD yang menarik dan menyesuaikan kedalaman materi agar peserta didik dapat berperan aktif dan mengobservasi materi lebih dalam.

E. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang diteliti terlebih dahulu dirumuskan di dalam ruang lingkupnya sehingga pembahasan akan terfokus pada satu masalah atau tidak meluas kemana-mana. Untuk itu peneliti melakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah tersebut adalah :

1. Menentukan langkah-langkah dalam pengembangan LKPD berbasis *predict observe explain*.

2. Pengembangan LKPD berbasis *predict observe explain* disesuaikan dengan indikator dan sintak yang terdapat pada model *predic observe explain* .
3. Pengembangan LKPD yang dilakukan hanya dilakukan hingga tahap 3D saja.
4. Pengembangan LKPD berbasis *predict observe explain* hanya pada materi sistem pencernaan kelas VIII.

F. Definisi operasional

Untuk memperdalam pengetahuan mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka perlu diketahui beberapa istilah yang menjadi variabel dalam penelitian ini

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar yang dibuat sedemikian rupa, sehingga diharapkan peserta didik dapat mempelajari materi secara mandiri dengan mudah dipahami (Suprianto dan Mistianah, 2018 : 20). Dalam LKPD, peserta didik akan mendapatkan ringkasan materi, kemudian langkah-langkah kerja yang memandu peserta didik dalam melaksanakan praktikum dan tugas berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi (Wulandari, 2013 : 129-135). LKPD sangat sesuai digunakan peserta didik dalam kegiatan belajar, LKPD berisikan tentang tugas-tugas materi pelajaran, dalam bidang ilmu pengetahuan alam banyak ditemukan pengalaman dan masalah yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dibutuhkan LKPD untuk membantu mengarahkan peserta didik untuk menemukan kaitan materi pembelajaran IPA yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari (Wulandari, 2013 : 129-135).
1. Model pembelajaran *predict observe explain* ini merupakan model yang didasarkan pada teori konstruktivis (Indrawati dan Setiawan, 2009: 45). Karena dalam kegiatan pembelajarannya, siswa akan membangun pengetahuannya sendiri terutama ketika siswa menentukan prediksi mereka terhadap suatu materi yang sedang diajarkan dan ketika siswa melakukan pengamatan atau praktikum (Kurnia Novita Sari, 2014 : 77-79). Dalam kegiatan memprediksi, mereka akan mengasah kemampuan berpikir mengapa hal yang menjadi masalah dalam satu materi itu dapat terjadi atau bahkan mereka dapat berpikir apa penyebab suatu

masalah yang ada pada materi yang diajarkan dapat terjadi, dan ketika melakukan pengamatan siswa akan menghubungkan peristiwa yang sudah diketahui sebelumnya dengan pengalaman barunya saat melakukan untuk mendapatkan prediksi yang sesuai dengan pengetahuan yang mereka dapatkan sebelumnya (Kurnia Novita Sari, 2014 : 77-79). Pada saat itulah siswa akan membangun pengetahuannya sendiri dan membuat sebuah konsepsi awal yang kemudian akan disempurnakan dengan penjelasan mengenai konsep sebenarnya, sehingga akan menjadi sebuah konsep pengetahuan yang utuh (Kurnia Novita Sari, 2014 : 77-79).

2. Sistem Pencernaan merupakan suatu sistem yang terdapat di dalam tubuh makhluk hidup yang berperan sebagai pengatur proses penguraian makanan dari kompleks menjadi sederhana sehingga makanan yang kita konsumsi dapat diserap oleh enzim pencernaan di dalam tubuh (Saktiyono, 2004 : 92). Sistem pencernaan merupakan salah satu sistem di dalam tubuh yang mengatur zat dan gizi yang terkandung di dalam makanan yang kita konsumsi dari mulai awal masuk ke dalam mulut hingga terserap oleh tubuh dan digunakan energinya oleh tubuh (Yuni Sufiyanti, 2012: 8). Fungsi utama dari sistem pencernaan adalah untuk memindahkan zat gizi atau nutrient (setelah dimodifikasi), air, elektrolit dari makanan yang kita konsumsi ke dalam lingkungan internal tubuh. Terdapat 4 proses di dalam system pencernaan yaitu motilitas, sekresi, pencernaan, dan penyerapan (Irnaningtyas, 2013: 273). Organ-organ yang terlibat dalam sistem pencernaan dibagi menjadi dua bagian yaitu saluran pencernaan dan organ asesori. Saluran pencernaan yaitu yang berjalan melalui bagian tengah tubuh dari mulut hingga ke anus (Irnaningtyas, 2013: 273). Sedangkan organ asesori melibatkan mulut, faring, esophagus, lambung, usus halus, usus besar, dan anus (Irnaningtyas, 2013: 273). Di dalam proses pembelajaran, sistem pencernaan merupakan materi yang dirasa memerlukan model pembelajaran, media, dan proses pembelajaran yang ekstra karena menampilkan banyak organ dan proses di dalamnya (Irnaningtyas, 2013: 273). Sistem pencernaan juga memiliki beberapa praktikum yang harus dilakukan karena menyangkut proses yang

kompleks di dalamnya. Maka dari itu, membutuhkan bantuan LKPD yang dapat membantu mempermudah proses praktikum pada proses pembelajaran di kelas.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Metode pendekatan *predic observe explain* diketahui memang metode yang sangat efektif untuk proses belajar dan pembelajaran yang student centre, dan menitik beratkan peserta didik untuk mencari permasalahan dan informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan materi yang diajarkan sendiri, dan mengaitkan masalah yang dihadapi dengan kehidupan sehari-hari sehingga banyak sekali pengembangan-pengembangan yang dilakukan para peneliti untuk mengimplementasikannya dalam pembelajaran secara langsung. Dan dihimpun dari beberapa jurnal terkait, seperti yang dikutip dari Eka Setiani yang berjudul “*Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis predic observe explain Pada Materi Fluida Dinamis*”.

Kemudian dari Nurul Fatimah, dkk (2016 : 4-8) yang berjudul “*Pengembangan LKS Model POE (Prediction, Observation, Explanation) Untuk Pembelajaran Fisika di SMA (Uji Coba Pada Pokok Bahasan Elastisitas dan Hukum Hooke)*”.

Kemudian dari Sendi Firman dan Nenden Ineu (2017) yang berjudul “*Model Pembelajaran Predict Observe Explain (Poe) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya* “. Kemudian dari Ahmad Syawaludin, dkk yang berjudul “*Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Ipa Berbasis Model Predict, Observe, Explain (Poe) Di Sekolah Dasar*”.

Dicky Dermawan, dkk (2017 : 150 – 157) “*Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Predict-Observe-Explain (POE) Pada Materi Redoks Di Kelas X SMAN 5 Banda Aceh*”.

Budiono, dkk (2015) yang berjudul “*Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Predict-Observe-Explain (Poe) Pada Konsep Kesebangunan Untuk Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Matematika Siswa* “.

Dan masih banyak lagi penelitian tentang pengembangan LKPD yang berbasis *predic observe explain* yang digunakan dalam macam-macam materi

lainnya selain biologi dan materi-materi yang digunakan dalam penelitian-penelitian di atas.

H. Kerangka Pemikiran

Dalam proses pembelajaran, dibutuhkan strategi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Baik itu harapan pengajar untuk peserta didik atau harapan peserta didik terhadap pembelajaran itu sendiri. Untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran, pendidik dituntut untuk sebisa mungkin menjadi manusia yang kreatif dan memiliki berbagai cara agar proses pembelajaran menjadi menarik dan dapat dicerna dengan mudah oleh peserta didik, terutama pada pembelajaran IPA. Pada penelitian ini, materi yang diambil sebagai variable penelitian yaitu sistem pencernaan, dengan meninjau KI dan KD yang berlaku, maka penulis dapat menyesuaikan kedalaman materi yang akan disampaikan. Sistem pencernaan ini berasal dari KD 3.5 Menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan, dan 4.5 Menyajikan hasil penyelidikan tentang pencernaan mekanis dan kimiawi. Dari KD tersebut kita dapat menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Maka dari itu, pendidik membutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu model yang dapat digunakan oleh pendidik yaitu model *predic observe explain*.

Predic observe explain merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajarannya, kemudian peran guru yaitu merangsang dan menggali pengetahuan peserta didik dengan cara melakukan tiga tahap utama dalam proses pembelajaran POE yaitu memprediksi, mengobservasi, dan menjelaskan terkait materi yang diajarkan (Indrawati dan Setiawan, 2009: 45).

Di dalam model pembelajaran *predic observe explain* ini, peserta didik diajak untuk bisa memprediksi suatu permasalahan yang diberikan oleh guru dengan kemampuan dan konsep yang mereka kuasai dan menyertakan alasan terkait dugaan yang diberikan (Indrawati dan Setiawan, 2009: 45).

Kegiatan mengobservasi masalah dengan melakukan eksperimen untuk menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan oleh guru, hal ini bertujuan untuk mendapatkan data dan hasil yang akan menjadi alasan mengapa mereka membuat dugaan atau prediksi mengenai materi yang disajikan (Indrawati dan Setiawan, 2009: 45). Kemudian, peserta didik dituntut untuk dapat menjelaskan hasil prediksi beserta alasan yang digunakan dengan diperkuat hasil eksperimen yang dilakukan (Indrawati dan Setiawan, 2009: 45).

Menurut Sudyani, dkk (2012: 4-8) model *predic observe explain* ini dapat melatih peserta didik untuk aktif dan mencari mencari jawaban dari sebuah permasalahan dengan pola pikirnya masing-masing, sehingga mereka dapat mengetahui seberapa jauh dan seberapa pahamkah mereka terhadap materi yang sedang dibahas.

Selain itu, model pembelajaran *Predic Observe Explain* (POE) ini membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri dalam memecahkan suatu permasalahan, dan dikuatkan dengan bimbingan serta konfirmasi dari guru pembimbing untuk meluruskan dan menguatkan pemahaman mereka (Sudyani, dkk , 2012: 4-8).

Ada tiga langkah yang paling utama dalam model pembelajaran *predic observe explain*, yaitu sebagai berikut:

1. *Prediction* (prediksi) diartikan sebagai proses membangun suatu dugaan terhadap suatu masalah yang ada. Pendidik biasanya memulai pembelajaran dengan menyuguhkan peserta didik dengan seperangkat alat dan bahan percobaan yang dapat merangsang keingintahuan, kemudian pendidik akan menjelaskan bagaimana dan apa yang harus peserta didik lakukan dengan seperangkat alat dan bahan percobaan yang sudah disediakan (Kurnia Novita Sari, 2014 : 77-79).

Dengan langkah memprediksi ini, peserta didik kemudian membuat dugaan terhadap suatu permasalahan yang disediakan dengan melakukan eksperimen menggunakan alat dan bahan serta langkah-langkah pengerjaan yang sudah disediakan oleh pendidik (Kurnia Novita Sari, 2014 : 77-79). Pada proses ini, peserta didik diminta untuk membuat dugaan terhadap permasalahan yang ada,

dalam proses menduga ini, mereka diberi kebebasan dalam memberikan dugaan dengan pengetahuan yang mereka miliki, peran guru pada tahap ini adalah sebagai pendamping dan yang meluruskan ketidak sesuaian tanpa membatasi dugaan yang peserta didik dapatkan (Kurnia Novita Sari, 2014 : 77-79).

Pendidik akan mengetahui dan mengerti miskonsepsi yang terjadi pada peserta didik saat peserta didik memberi dugaan sebanyak-banyaknya dengan alasan mereka memberikan dugaan tersebut terhadap permasalahan yang diberikan. Hal tersebut menjadi tugas pendidik dalam membantu peserta didik membangun konsep yang benar (Kurnia Novita Sari, 2014 : 77-79).

2. *Observation* (observasi) yaitu melakukan penelitian atau percobaan, dan kemudian mengamati apa yang terjadi. Pada tahap ini, peserta didik diharuskan mencari tahu, mengamati, dan melakukan eksperimen atas apa yang sudah mereka prediksi sebelumnya (Kurnia Novita Sari, 2014 : 77-79). Menurut Kurnia Novita Sari (2014:77-79) hal terpenting dalam tahapan ini yaitu kemampuan peserta didik untuk mengkonfirmasi dan mempertanggungjawabkan hasil prediksi mereka, apakah sesuai atau tidak sesuai dengan hasil prediksi sebelumnya. Pada tahap ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengeksplor pengetahuannya, kekreatifitasan, dan kemampuan mengolah alat dan bahan disediakan oleh pendidik dengan pengetahuan materi yang sudah didapatkan oleh peserta didik (Kurnia Novita Sari, 2014 : 77-79). Karena pembelajaran terjadi *by doing science* dalam arti menggunakan ilmu pengetahuan yang mereka miliki untuk mengaktualisasikan diri dengan bereksperimen dengan melakukan praktikum yang ada pada tahap *observe* ini (Kurnia Novita Sari, 2014 : 77-79).
3. *Explanation* (penjelasan) pada tahap ini, peserta didik dituntut untuk dapat menjelaskan apa alasan mereka memprediksi sebuah masalah dan setelah melakukan eksperimen pada tahap observasi hasil apa yang mereka dapatkan, apakah prediksi yang dibangun sesuai dengan hasil eksperimen, ataukah berbanding terbalik dengan apa yang diprediksikan (Kurnia Novita Sari, 2014 : 77-79). Selain itu, mereka juga harus bisa mengaitkan antara hasil prediksi dan eksperimen dengan keilmuan dan pengetahuan materi yang sudah diajarkan

(Kurnia Novita Sari, 2014 : 77-79). Pada tahap ini, mereka menjelaskan hasil yang diperoleh dengan cara memaparkan kepada peserta didik lain dengan mempresentasikan hasil yang diperoleh di depan kelas secara berkelompok (Kurnia Novita Sari, 2014 : 77-79). Dengan menjelaskan, mereka akan memperoleh kejelasan dan ketepatan prediksinya, karena dengan mempresentasikan di depan, mereka akan mendapat koreksi dari teman sejawatnya mengenai kebenaran hasil konsep yang mereka bangun (Kurnia Novita Sari, 2014 : 77-79). Kemudian dengan cara seperti itu, jika dugaan mereka tidak tepat, maka mereka dapat mencari ketepatan dan penjelasan tentang prediksinya (Kurnia Novita Sari, 2014 : 77-79). Pada tahap ini juga mereka akan mengalami perubahan konsep dari yang kurang tepat menjadi tepat dan benar, pembelajaran seperti ini membuat mereka tidak akan mudah lupa karena hasil dari penemuan sendiri dan hasil berdiskusi dengan peserta didik lainnya, atau antara peserta didik dengan guru (Kurnia Novita Sari, 2014 : 77-79).

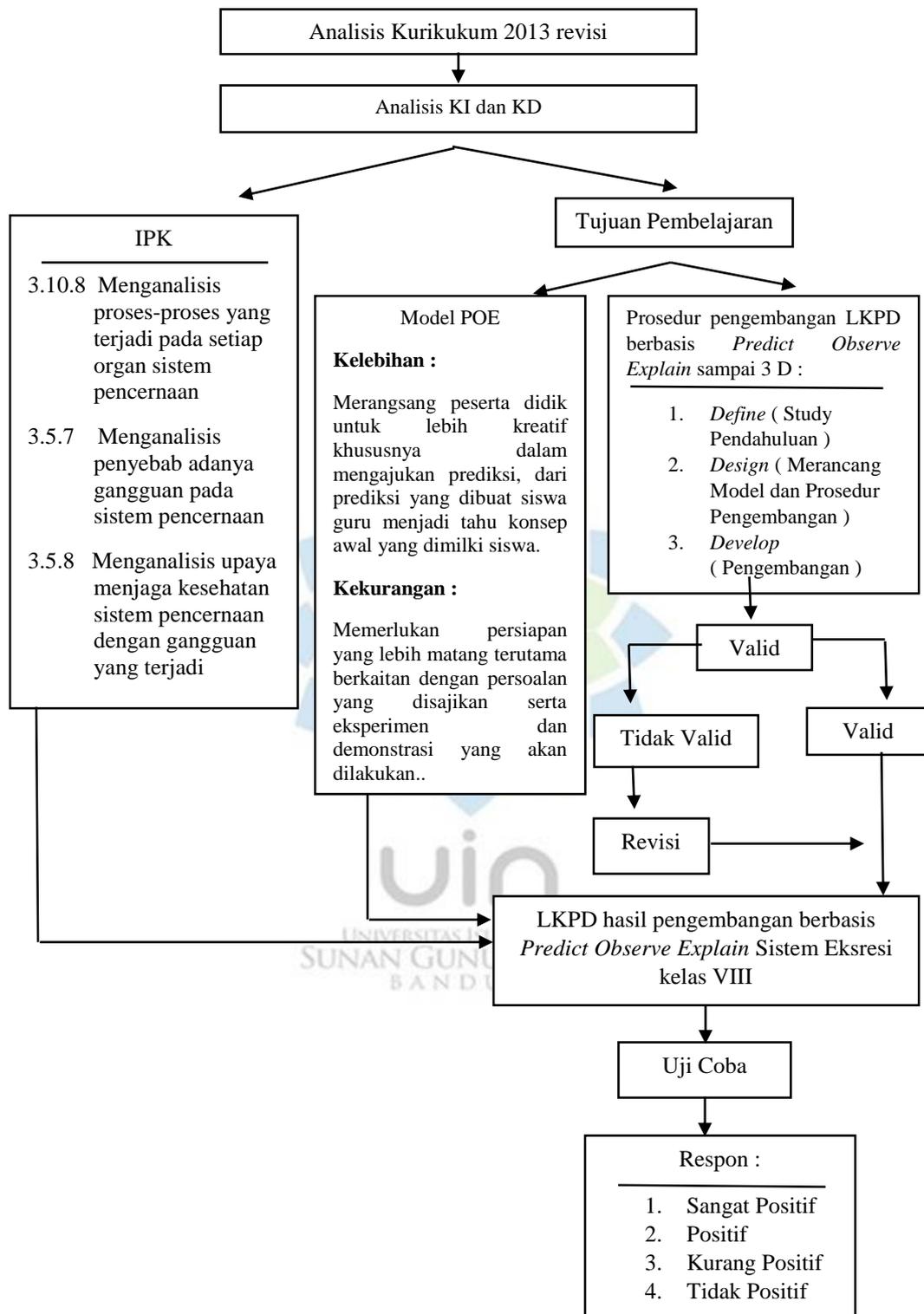
Setelah model pembelajaran yang dipilih sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka pembelajaran akan mudah disampaikan kepada peserta didik (Sudianyani, dkk. 2012: 4-8). Dalam proses pembelajaran sebenarnya apapun model yang akan dipilih dalam proses pembelajaran, dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tetaplah harus berdasarkan tinjauan dari silabus yang berlaku. Mulai dari analisis KI dan KD, kemudian menentukan indikator, dan lain-lain (Sudianyani, dkk. 2012: 4-8). Baru kemudian RPP disesuaikan dengan sintak model yang dipilih. Dalam proses pembelajaran, tujuan yang akan dicapai untuk peserta didik adalah hasil belajar yang mencapai KKM (Sudianyani, dkk. 2012: 4-8). Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat variabel yang menjadi salah satu tujuan dan *output* dalam pembelajaran yaitu LKPD pengembangan yang sudah di desain dan disesuaikan dengan berbasis model pembelajaran *predic observe explain* (Sudianyani, dkk. 2012: 4-8).

Dalam proses pembelajaran juga dibutuhkan media pembelajaran dan bahan ajar yang dapat membantu pengajar dalam proses transfer ilmu kepada peserta didik. Salah satu bagian yang terdapat dalam bahan ajar yaitu terdapat Lembar

Kerja Peserta Didik (LKPD) (Suprianto dan Mistianah, 2018 : 20). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar cetak berupa lembaran berisi ringkasan materi, dan langkah-langkah sekaligus petunjuk pelaksanaan proses belajar-mengajar yang dilaksanakan oleh peserta didik dengan mengacu kepada Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai (Suprianto dan Mistianah, 2018 : 20). Jika ditinjau dari manfaat penggunaan LKPD, menurut Wulandari (2013) berpendapat bahwa peran LKPD sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran di dalam kelas, hal itu dikarenakan LKPD dapat meningkatkan aktivitas serta membantu mengasah kemampuan mengingat dan menganalisis materi pembelajaran peserta didik. Selain bagi peserta didik, LKPD juga dapat membantu pendidik untuk mengarahkan peserta didiknya menemukan konsep dan menghubungkan dengan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari melalui aktivitasnya sendiri (Wulandari, 2013).

Dari uraian diatas, penulis merangkum hal-hal yang menyangkut dengan penelitian ini dalam sebuah kerangka pemikiran seperti pada Gambar 2.11 bagan kerangka berpikir sebagai berikut:





Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir